

MAKNA KEPERCAYAAN TANDA FISIK TUBUH MANUSIA MASYARAKAT DAYAK BAKATI DESA SANGO KECAMATAN SANGGAU LEDO

Herkulanus Aprianto, Laurensius Salem, Agus Syahrani
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: antongarapata@gmail.com

Abstract

The physical sign trust in the sango village was nearly extinct because it was not passed on even forgotten by the younger generation. Research and documentation it is hoped to preserve trust to prevent extinction. This study is about the shape and meaning contained in people's beliefs about the physical marks of the human beings in the Dayak Bakati Riuk village of Sango district Bengkayang. Studies are conducted in the Sango district Sanggau Ledo village. This research problem is how the physical appearance and significance of the physical marks of the human body can be found in the Sango village district of Bengkayang. Research methods are descriptive. The research forms are qualitative. Data gathering techniques for observation, interview, recording and recording. The results of the data analysis are 19 people believe the physical sign of division into 8 physical forms, 4 physical signs and 7 physical signs. The real meaning of human belief is classified physical sign as taboo, professional, signifying one's character, one's psychological and prophetic nature.

Key words: civic trust, meaning, physical sign

PENDAHULUAN

Pada masyarakat tertentu cara penyampaian pesan atau amat disampaikan secara tidak langsung berupa tanda atau lambang yang dimunculkan. Salah satunya melalui kepercayaan rakyat tentang tanda fisik. Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhyul adalah kepercayaan oleh orang yang berpendidikan Barat dianggap sederhana tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhyul mencakup bukan saja kepercayaan (belief), melainkan juga kelakuan (behavior), pengalaman-pengalaman (experiences), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Bruvand dalam Danandjaja 1991:53).

Sebagian besar masyarakat Dayak Bakati khususnya Dayak Bakati Riuk yang bermukim di wilayah Binua Riuk Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, masih memiliki kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur mereka. Hingga saat ini masyarakat Dayak Bakati Riuk masih mempercayai beberapa kepercayaan rakyat atau tahayul salah satunya tentang tanda fisik pada seseorang yang secara turun-temurun

diyakini memiliki arti dan kebenaran tersendiri. Tanda fisik seseorang biasanya diwariskan dari kedua orang tuanya. Bagaimana ciri fisik anak tersebut tentunya akan menyerupai orang tua, nenek kakek sesuai genetiknya (Tickle, 2014 : 17).

Bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk kepercayaan rakyat tentang tanda fisik sangat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kehidupan seseorang. Tanda fisik yang di maksud yaitu ciri fisik manusia yang menandakan pribadi berbeda-beda. Contohnya bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk jika memiliki tanda fisik berupa 1) "*Alis da ba samong dekoh tatap ore ka age, maksud koh sano de kawen tatap ege age bitn Ama.*" Yang artinya alis yang menyatu memiliki makna bahwa orang tersebut akan kembali ke keluarganya lagi, maksudnya akan menikah dengan saudara dari Bapaknya. 2) "*Sano naa da ba eser doa koh, sano kawen ade basautn doa*" artinya jika orang yang punya pusaran rambut dua, jika menikah ia beristri dua.

Dengan adanya kepercayaan rakyat tentang tanda fisik alis tersebut maka seseorang yang memilikinya pasti was-was memikirkan masa depannya yang akan

menikah dengan keluarga, sehingga dengan adanya kepercayaan rakyat tentang tanda fisik memberikan perbedaan yang dapat menimbulkan keganjilan pada masyarakat. Kepercayaan rakyat tersebut juga dapat memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang yang memiliki kepercayaan rakyat mengenai tanda fisik tersebut.

Perkembangan kepercayaan rakyat tentang tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk tidak seperti dahulu. Hal ini dikarenakan pengaruh dari kebudayaan luar dan kehidupan modern yang mulai memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat Dayak Bakati Riuk. Namun kepercayaan rakyat tentang tanda fisik tidak sepenuhnya hilang.

Berdasarkan hal itu, keberadaan kepercayaan rakyat tentang tanda fisik sebagai kebudayaan folklor lisan membuat peneliti tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih saat ini kepercayaan rakyat hampir punah oleh karena tidak disampaikan kembali bahkan dilupakan oleh generasi muda. Pada saat ini pula penutur kepercayaan rakyat semakin berkurang karena yang menceritakan adalah generasi terdahulu. Dengan adanya penelitian dan dokumentasi ini diharapkan untuk melestarikan kepercayaan agar tidak punah.

Penelitian ini mengenai bentuk kepercayaan tanda fisik pada tubuh manusia dan makna yang terkandung pada kepercayaan rakyat tentang tanda fisik pada manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini akan dilakukan di satu kecamatan di Kabupaten Bengkayang yaitu Kecamatan Sanggau Ledo yang akan difokuskan di sebuah desa yaitu Desa Sango. Lingkup penelitian ini mengenai kepercayaan rakyat. Khususnya kepercayaan rakyat tentang tanda fisik pada manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk.

Berdasarkan pengamatan terkait dengan rencana penelitian ini, penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian Revi Filda Asery (2015) dengan judul skripsi “Kepercayaan

Rakyat Tentang Tanda Fisik Tubuh Manusia di Kota Padang (Tinjauan Semiotik)” dengan permasalahan penelitian a) bentuk kepercayaan rakyat tentang tanda fisik pada tubuh manusia di Kota Padang, b) makna yang terdapat dalam kepercayaan rakyat tentang tanda fisik pada tubuh manusia yang ada di Kota Padang. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi permasalahannya. Namun objek penelitian dikhususkan pada masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang khusus dilakukan di masyarakat Minangkabau. Berdasarkan alasan diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Makna Kepercayaan Tanda Fisik Tubuh Manusia bagi Masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini sesuai dengan penelitian yaitu mengkaji dan mendeskripsikan bentuk dan makna kepercayaan rakyat tand fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo. Bentuk penelitian dalam rencana penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mulyana (2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sumber data dalam rencana penelitian ini adalah manusia atau disebut pula dengan informan. Data dalam rencana penelitian ini adalah tuturan atau bahasa lisan. Data tersebut

berupa tuturan atau pernyataan, kata-kata serta kalimat yang menyatakan kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Untuk memperoleh data yang memadai, penelitian ini menerapkan empat teknik yaitu (1) Teknik Observasi (pengamatan), (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Perekaman, dan (4) Teknik Pencatatan. Alat pengumpul data atau instrumen dalam rencana penelitian ini adalah peneliti. Alat pengumpul data tambahan yaitu alat perekam berupa kamera dan tape recorder, daftar pertanyaan dan alat tulis. uji kredibilitas data atau menguji keabsahan data menggunakan (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, dan (4) diskusi dengan teman sejawat. Teknik analisis data terbagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) transkripsi data, (2) klasifikasi data), (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk analisis dan pengklasifikasian berdasarkan teori semiotik Peirce. Hasil penelitian yang dipaparkan berupa 1) bentuk kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang berjumlah 19 data yang dibagi menjadi bentuk fisik, tanda fisik, dan isyarat fisik. Adapun tanda tersebut dibagi menjadi (1) Bentuk fisik Kepercayaan tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk yang terdapat 8 tanda fisik, (2) Tanda Fisik Kepercayaan tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk yang terdapat 4 tanda, dan (3) Isyarat fisik Kepercayaan tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk yang terdapat 7 tanda. 2) makna kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak bakati Riuk terdapat hubungan antara representasi dan objek yang berupa indeks dan simbol. Berdasarkan bentuk tanda fisik tersebut dapat dikelompokkan makna yang terkandung dalam kepercayaan tanda fisik tersebut yaitu

(1) tanda fisik sebagai pantangan, (2) tanda fisik sebagai profesi seseorang, (3) tanda fisik yang menandakan watak seseorang, (4) tanda fisik yang berhubungan dengan psikologis seseorang, (5) tanda fisik yang berupa ramalan. Adapun hasil penelitian didapat melalui wawancara dengan 7 narasumber yang merupakan masyarakat Dayak Bakati Riuk di Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupate Bengkayang.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukanlah bentuk tanda fisik yang masih dipercayai masyarakat Dayak Bakati Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo. Kepercayaan tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk dibagi menjadi 3 yaitu bentuk fisik, tanda fisik dan isyarat fisik. Tiga bagian tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Untuk mengetahui hubungan tanda dan makna dari kepercayaan tersebut maka digunakan teori semiotik Peirce. Tanda menurut Peirce terdiri atas simbol, ikon, dan indeks. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan penandanya. Ikon (hubungan antara tanda dengan objek) adalah hubungan petanda dan penandanya bersifat alamiah dan bersamaa; atau tanda yang muncul dari perwakilan fisik. Indeks adalah hubungan antara tanda dan petanda muncul secara alamiah dari hubungan sebab-akibat; contohnya menguap, atrinya mengantuk. Semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Sebagai karya budaya folklor banyak menyimpan tanda, dalam penelitian ini menggunakan teori semiotik yang dikemukakan oleh Peirce. Karena tanda dan makna harus dicari dalam sebuah kajian yang dapat dipertanggungjawabkan (Endaswara, 2009 : 157). Berdasarkan teori Peirce dianalisis tanda fisik tersebut untuk melihat hubungan antara representatif dan objek pada tanda tersebut.

Adapun bentuk kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang *pertama*, bentuk fisik terdapat 8 tanda yaitu (1)pusaran rambut dua

(*eser abok doa*) “*eser abok doa dekoh sano meare benatang koh lebih rasi/barontong. Jai petn da meare tatap barasel*”. Artinya: lebih rasi atau beruntung dalam beternak. Artinya apapun usaha ternaknya tetap saja berhasil bahkan mendapatkan keuntungan. Kemudian mempunyai istri dua. (2)pusaran rambut tiga (*eser abok taru*), “*eser abok taru dekoh rejeki lancar ya rasi oga sano meare bintang*”. Artinya: rezeki nya lancar dan juga rasi dalam beternak. (3) jempol kaki lebih panjang (*eno kaja ango*), “*eno kaja ango dekoh pangama na saket kabih pangama da maksud ka deah koh ama na*”. Artinya: kalau jempol kaki kita lebih panjang dari orang tua laki-laki atau bapak kita maka orang tua kita tersebut lebih cepat meninggal. (4) garis tangan satu garis (*garis barekng nyenteh*), *garis barekng nyenteh dekoh sano madok atau namper naa koh besa maksud besa koh naa da ka namper koh besa anepm sangoh besa aja kabih*”. Artinya: jika memukul atau menampar orang lain maka orang yang di tampar itu akan sakit atau bahkan meninggal.(5) garis tangan huruf k (*garis barekng huruf k*), “*garis barekng da bentuk huruf K dekoh rezeki da ka ampet koh gola tamus maksud koh jai petn rezeki da ka ampet kati soah bagona kati soah tengel*”. Artinya: rezeki yang di dapatkan itu tembus atau mungkin percuma dan rejeki yang di terima dalam bentuk apapun tidak pernah berguna atau pun tinggal. (6) telinga besar (*rajak ayo*), “*rajak ayo dekoh na da pentar*”. Artinya: orang yang mempunyai daun telinga yang besar itu artinya orang yang pintar. (7) telinga runcing (*rajak buntutn*), “*rajak da buntutn dekoh na da koat padengah*” Artinya: orang yang telinga nya runcing lebih tajam pendengarannya, dan (8) alis bersambung (*alis basamong*) “*alis da ba samong dekoh sano de kawen uni ano de pasti kawen ge age bitn ama*”. Artinya: jika menikah maka akan menikah dengan saudara dari pihak bapak.

Kedua, bagian tanda fisik terbagi menjadi (1) tahi lalat di payudara (*padu ka susu*), “*padu da ka susu na mau dekoh bahaya sano de ba anak inu ani ano pasti anak koh kati selamat*”. Artinya: jika orang itu melahirkan anak maka anak tersebut tidak

akan selamat. (2) tahi lalat pada muka (*padu ka baas*), “*padu da ka baas koh na da selalu lamus ka paneneh naa sebagai penarik lah*”. Artinya: tahi lalat di muka itu selalu bagus kalau dilihat yaitu sebagai penarik. (3) tahi lalat di bibir (*padu ka bibih*), “*padu da ka baba atau bibih dekoh naa da soke basara atau sarete*”. Artinya: tahi lalat di mulut atau bibir itu lebih suka berbicara, dan (4) tahi lalat di punggung (*padu ka tengeh*). “*padu da kawe dekoh sano jadi pabari atau pangobat koh maka barekng koh besa* “. Artinya: tahi lalat dipunggung itu jika dia menjadi seorang dukun maka tangannya lebih “bisa”.

Ketiga, isyarat fisik terbagi menjadi (1) telapak tangan sebelah kanan gatal (*parapa barekng tau na tee*), “*parapa barekng tau na tee dekoh bease tane na ngate narema duit*”. Artinya: telapak tangan sebelah kanan gatal itu biasanya akan menerima uang. (2)telapak tangan kiri gatal (*parapa kiri na tee*), “*parapa kiri na tee dekoh bease na ngate ngaloar duit*”. Artinya: telapak tangan sebelah kiri gatal itu akan mengeluarkan uang. (3) gigi geraham lepas (*jape aepm na tangal*), “*jape aepm na tangal dekoh bease age jeket na ngate kabih*”. Artinya: gigi geraham lepas itu biasanya saudara dekat kita akan meninggal. (4) gigi depan lepas (*jape depan na tangal*), “*jape depan na tangal dekoh bease age na ngate kabih oga Cuma de age joo*”. Artinya: gigi depan lepas itu bisanya saudara jauh yang akan meninggal. (5) mata sebelah kiri berkedip (*mate sebelah kiri te bagarak sadi*), “*mate sebelah kiri da bateetn dekoh bease na ngate neneh je da aneh je da kati lamus lah*”. Artinya: mata sebelah kiri bergerak itu biasanya kita akan melihat sesuatu yang aneh atau negatif. (6) mata sebelah kanan berkedip (*mate sebelah tau na bagarak sadi*), “*mate sebelah tau na bateetn koh age na ngate kabih*”. Artinya: mata sebelah kanan bergerak itu menandakan keluarga kita akan meninggal.dan (7) mulut bergerak sendiri (*baba na se bagarak*). “*baba na se bagarak koh same oga age na ngate kaoh bease tane dekoh sano kati ka baba ya ka mate deak pa tarase*”. Artinya: mulut yang bergerak itu sama juga dengan mata yaitu tanda keluarga kita akan meninggal,tanda itu biasanya kalo

gag di mulut dia akan di mata terasa bergerak nya.

Kemudian, berdasarkan bentuk kepercayaan tersebut dianalisis makna dari bentuk kepercayaan tanda fisik tersebut menggunakan teori dari Pierce yaitu Pierce bahwa Semiotika sebagai “...a relationship of many sign, an object, and a meaning...” (suatu hubungan diantara tanda, objek dan makna). Tanda menurut Pierce terdiri atas simbol, ikon, dan indeks. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan penandanya. Ikon (hubungan antara tanda dengan objek) adalah hubungan antara penanda dan penandanya bersifat alamiah dan bersama; atau tanda yang muncul dari perwakilan fisik. Indeks adalah hubungan antara tanda dan penanda muncul secara alamiah dari hubungan sebab-akibat; contohnya menguap, atrinya mengantuk. Ini sejalan dengan pendapat Faruk (2017:93) yang mengatakan sebagai fakta semiotik, penanda disebutnya sebagai *representamen*, sesuatu yang lain disebut objek, seseorang disebut *interpretan*, sedangkan dasar disebutnya sebagai *ground*. Hubungan antara empat hal itu menentukan kodrat yang tepat dari suatu proses semiotik dan sekaligus dapat digunakan untuk menentukan jenis-jenis tanda. Adapun jenis-jenis tanda antara lain berupa indeks, ikon, dan simbol.

Kepercayaan tanda fisik bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk dibagi menjadi 3 yaitu bentuk fisik, tanda fisik dan isyarat fisik. Tiga bagian tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Makna bentuk tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Desa Sango dikelompokkan menjadi lima yaitu *pertama* tanda fisik sebagai pantangan atau larangan. Kepercayaan tanda fisik yang termasuk pada kelompok tersebut yaitu seseorang yang memiliki garis tangan satu tidak boleh memukul orang karena akan membuat orang yang dipukul akan sakit bahkan meninggal. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah garis tangan satu dan objeknya tidak boleh memukul. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah indeks dan simbol. Dikatakan indeks karena

adanya hubungan sebab akibat yaitu jika seseorang memiliki garis tangan satu akan menyebabkan sakit dan kematian jika memukul orang lain. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki garis tangan satu tidak boleh memukul orang lain karena akan membuat orang yang dipukul sakit bahkan meninggal. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter. *Kedua*, tanda fisik sebagai profesi seseorang yaitu (1) memiliki pusar rambut dua maka cocok memelihara binatang ternak, namun adapula yang mempercayai akan menikah dengan dua istri. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol, dikarenakan hanya dimaknai berdasarkan kesepakatan masyarakat. Masyarakat Dayak Bakati Riuk percaya bahwa seseorang yang memiliki pusaran rambut dua dapat memelihara binatang ternak dan akan beruntung. Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa jika memiliki pusaran rambut dua maka ia akan menikah dua. Berdasarkan perbedaan dalam memaknai tanda tersebut maka disimpulkan antara representasi yaitu eser abok doa dengan objek yaitu cocok memelihara binatang ternak adalah masuk ke dalam simbol yang bersifat arbiter. (2) memiliki pusar rambut tiga maka cocok memelihara binatang ternak, Hubungan antara representasi dan objek adalah simbol karena hanya dimaknai berdasarkan kesepakatan dari masyarakat. Pusaran rambut tiga adalah representasi dan objeknya yaitu cocok memelihara ternak, dan (3) memiliki tahi lalat di punggung akan menjadi dukun. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah tahi lalat di punggung dan objeknya akan menjadi dukun. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki tahi lalat di punggung akan menjadi dukun. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter.

Ketiga, tanda fisik yang menandakan watak seseorang yaitu (1) telinga besar maka menurut kepercayaan masyarakat Dayak Bakati Riuk orang tersebut pintar. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah telinga besar dan objeknya orang yang pintar. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki telinga merupakan orang yang pintar dalam berpikir. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter, dan (2) tahi lalat pada bibir Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah tahi lalat di bibir dan objeknya yaitu orangnya suka berbicara. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki tahi lalat di bibir akan suka berbicara kepada orang lain. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter.

Keempat, tanda fisik yang berhubungan dengan psikologis seseorang yaitu (1) telinga yang runcing maka pendengarannya kuat. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah telinga runcing dan objeknya orang yang pendengarannya kuat. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki telinga runcing merupakan orang yang pendengarannya kuat, dan (2) tahi lalat pada wajah maka akan terlihat menarik perhatian Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki tahi lalat di muka akan tampak menarik untuk dilihat. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter. *Kelima*, tanda fisik yang berupa ramalan yaitu (1) jika jempol kaki

lebih panjang maka bapaknya akan cepat meninggal. Jempol kaki panjang adalah representasi dengan objeknya yaitu bapaknya akan meninggal lebih cepat. Berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa seseorang yang memiliki jempol kaki lebih panjang dari jari kaki lainnya maka bapaknya akan lebih cepat meninggal, hubungan antara representasi dan objeknya adalah simbol. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter (2) jika memiliki garis tangan huruf k maka kehidupannya kurang beruntung Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Bakati Riuk, seseorang yang memiliki garis tangan huruf k menandakan kehidupannya kurang beruntung karena jika ada rejeki maka itu akan habis sia-sia. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah garis tangan huruf k, objeknya yaitu kehidupan kurang beruntung. Hubungan atau interpretasi antara representasi dan objek tersebut adalah simbol karena pemaknaan tanda tersebut berdasarkan masyarakat setempat. (3) Alis yang bersambung artinya ia akan menikah dengan anak saudara bapaknya Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Bakati Riuk, seseorang yang memiliki alis yang bersambung menandakan seseorang tersebut akan menikah dengan anak saudara dari bapak. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah alis bersambung dan objeknya akan menikah dengan anak saudara bapak. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki alis yang bersambung akan menikah dengan anak saudara bapak. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter. (4) Tahi lalat pada payudara maka jika melahirkan anaknya tidak selamat Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang memiliki tahi lalat di payudara akan melahirkan anak yang meninggal. Dengan

adanya kepercayaan ini banyak masyarakat yang khawatir terutama kaum perempuan apabila memiliki tahi lalat di payudara takut saat hendak melahirkan bayinya. (5) Telapak tangan sebelah kanan gatal maka akan menerima rejeki atau uang. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan telapak tangan sebelah kanan gatal maka dia akan menerima rejeki atau uang, (6) Telapak tangan sebelah kiri gatal maka akan mengeluarkan uang Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan telapak tangan sebelah kiri gatal maka dia akan mengeluarkan uang, (7) Gigi geraham lepas maka saudara dekat akan meninggal Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan gigi geraham lepas maka dia akan menerima kabar duka dari saudara dekat, (8) Gigi depan lepas maka keluarga jauh meninggal Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah gigi depan lepas dan objeknya saudara jauh akan meninggal. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan gigi depan lepas maka dia akan menerima kabar meninggalnya keluarga jauh, dan 9) Mata sebelah kiri berkedip maka akan melihat sesuatu yang tidak bagus atau negatif Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan mata sebelah kiri berkedip tanpa disengaja maka dia akan melihat sesuatu yang tidak bagus atau negatif. (10) Mata sebelah kanan berkedip maka akan ada keluarga meninggal. Menurut kepercayaan masyarakat Dayak Bakati Riuk, seseorang yang merasakan

isyarat mata sebelah kanan berkedip menandakan seseorang tersebut akan mengetahui keluarganya meninggal. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah mata sebelah kanan berkedip dan objeknya keluarga akan meninggal. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan mata sebelah kanan berkedip maka dia akan menerima kabar bahwa keluarganya meninggal. Disimpulkan bahwa pemaknaan tanda tersebut berdasarkan kesepakatan masyarakat bersifat arbiter. (11) Mulut bergerak sendiri maka akan ada keluarga yang meninggal. Berdasarkan teori Pierce, representasi dari tanda tersebut adalah mulut bergerak sendiri dan objeknya keluarga meninggal. Hubungan antara representasi dan objek tersebut adalah simbol. Dikatakan simbol karena berdasarkan kesepakatan masyarakat Dayak Bakati Riuk yang percaya bahwa orang yang merasakan mulut bergerak sendiri maka dia akan mengetahui bahwa keluarganya meninggal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk analisis dan pengklasifikasian berdasarkan teori semiotik Pierce. Hasil penelitian yang dipaparkan berupa (1) bentuk kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak Bakati Riuk Desa Sango Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang berjumlah 19 data yang dibagi menjadi bentuk fisik, tanda fisik, dan isyarat fisik. (2) makna kepercayaan tanda fisik tubuh manusia bagi masyarakat Dayak bakati Riuk terdapat hubungan antara representasi dan objek yang berupa indeks dan simbol. Pengklasifikasian makna dibagi menjadi lima yaitu a) tanda fisik sebagai pantangan, b) tanda fisik sebagai profesi seseorang, c) tanda fisik yang menandakan watak seseorang, d) tanda fisik yang berupa lamaran, dan e) tanda fisik yang berupa lamaran.

Saran

Melalui hasil penelitian ini peneliti berharap kepercayaan rakyat mengenai tanda fisik pada tubuh manusia dapat dilestarikan dan dicertakan ke generasi muda sehingga tidak mudah dilupakan. Peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai kepercayaan rakyat tanda fisik pada tubuh manusia dapat dikembangkan dan disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

Aresy, R . F. (2015). *Kepercayaan rakyat tentang Tanda Fisik pada Tubuh Manusia di Kota Padang Tinjauan*

Semiotik (Skripsi). Universitas Andalas, Padang.

Danandjaja, J. (1991). *Folklore Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Semi, M. A. (1993) *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tickle, N. (2003). *Cara Cepat Membaca Wajah*. Jakarta Selatan: Phoenix Publishing Project.